

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini, perkembangan wirausaha menjadi salah satu kunci kemajuan bangsa. Wirausahawan memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan taraf hidup masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, menumbuhkan minat berwirausaha sejak dini pada generasi muda perlu menjadi perhatian utama. Kewirausahaan tidak hanya berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga memicu inovasi dan pengembangan produk serta layanan baru (Khamimah, 2021).

Salah satu upaya untuk menumbuhkan minat berwirausaha adalah melalui pembelajaran keterampilan prakarya di sekolah. Pembelajaran prakarya diharapkan dapat membekali siswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses (Noviani, 2022). Selain pembelajaran prakarya, faktor lain yang juga dapat mempengaruhi minat berwirausaha adalah kecerdasan intelektual dan efikasi diri (Oktasari, 2017). Kecerdasan intelektual didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan masalah. Sedangkan efikasi diri didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu (Minarsih, 2022).

Pembelajaran keterampilan prakarya tidak hanya sekadar mengajarkan teknik-teknik dasar pembuatan suatu produk, tetapi juga melibatkan proses berpikir kritis, problem-solving, dan pengembangan ide-ide inovatif yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter kewirausahaan (Fahrurrozi, 2022). Di sisi lain, kecerdasan intelektual (Intellectual Quotient atau IQ) juga memainkan peran penting dalam

menentukan keberhasilan seseorang dalam berwirausaha. IQ mencakup kemampuan untuk menganalisis, merencanakan, dan mengambil keputusan yang tepat, yang semuanya merupakan komponen penting dalam menjalankan bisnis (Mulhawi, 2019).

Selain keterampilan dan kecerdasan, faktor psikologis seperti efikasi diri (self-efficacy) juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha. Efikasi diri adalah keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan lebih berani mengambil risiko, yang merupakan karakteristik penting dalam dunia wirausaha. Namun, minat berwirausaha di kalangan generasi muda sering kali masih rendah, yang disebabkan oleh berbagai faktor termasuk kurangnya keterampilan prakarya, kecerdasan intelektual, dan efikasi diri (Pagehgiri, 2016).

Menanggapi hal tersebut, lembaga pendidikan Indonesia diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat membantu meningkatkan sektor perekonomian Indonesia. Sesuai dengan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, suatu pendidikan hendaknya dikembangkan berdasarkan budaya bangsa Indonesia yang beranekaragam dan diarahkan untuk membangun kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Saat ini, sistem pendidikan Indonesia menggunakan kurikulum merdeka, yaitu merupakan penyempurnaan dari kurikulum 13 dan kurikulum darurat. Hal ini di konsep agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing.

Namun demikian, meskipun berbagai aspek tersebut penting, belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji hubungan antara pembelajaran keterampilan prakarya, kecerdasan intelektual, dan efikasi diri terhadap minat

berwirausaha di kalangan siswa. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha.

Jika dihubungkan dengan masalah pengangguran dan perekonomian yang dihadapi Indonesia, penyempurnaan kurikulum ini mampu memberikan kontribusi untuk mengurangi pengangguran dan untuk memajukan perekonomian Indonesia, salah satunya dengan menumbuhkan sikap kewirausahaan mulai dari bangku sekolah (Saifudin, 2018). Sikap kewirausahaan perlu ditanamkan kepada seluruh masyarakat Indonesia, khususnya golongan muda sebagai generasi penerus bangsa agar masyarakat Indonesia memiliki perhatian untuk menjadi seorang wirausaha. Kewirausahaan memiliki peran sentral dalam kehidupan dan pembangunan suatu bangsa. Salah satu indikator maju tidaknya suatu negara dapat dilihat dari jumlah wirausahawannya (Tilaar, 2012:11). Suatu negara maju sekurang-kurangnya memiliki dua persen dari jumlah penduduk sebagai entrepreneur. Jika jumlah wirausahawan di suatu negara banyak, maka akan banyak lapangan pekerjaan yang tercipta, sehingga akan berimplikasi pada berkurangnya jumlah pengangguran.

Realitas di lapangan, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Widiasworo (2017:20) menunjukkan bahwa secara kuantitas dan kualitas rata-rata tingkat pendidikan penduduk Indonesia masih jauh dari harapan. Secara kualitas, prestasi siswa dapat dilihat dengan menggunakan tolak ukur *nim* yang masih jauh dari memuaskan. Apabila dilihat dari kesempatan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, sebagian tidak dapat melanjutkannya karena alasan ekonomi. Ketika akan memasuki dunia kerja, mereka terkendala dengan bekal dan keterampilan yang tidak

memadai. Keadaan tersebut merupakan sebagian dari problem multidimensi yang dihadapi dunia pendidikan Indonesia. Akmal (2019) menyebutkan bahwa untuk mengatasi hal tersebut justru membuat sebagian masyarakat beralih dari tujuan bekerja di perusahaan menjadi menciptakan lapangan kerja atau menjadi seorang wirausahawan. Paradigma berpikir tersebut mengubah orientasi hidup sebagian masyarakat. Adanya perubahan paradigma berpikir menjadi seorang wirausaha menciptakan gairah baru dalam perekonomian. Sekolah sebagai lembaga pendidikan perlu mengembangkan alternatif layanan program pendidikan yang mampu menyelenggarakan sebuah sistem pembelajaran yang merangsang kreativitas, kerjasama, dan eksplorasi diri peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat memperoleh output pembelajaran yang maksimal dan memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan mereka dengan sistem pembelajaran yang demikian.

Di dalam kurikulum terdapat satu mata pelajaran yang berperan membantu bangsa Indonesia untuk memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, yaitu mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan. Melalui pembelajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu meningkatkan kreativitas masyarakat Indonesia.

Kegiatan praktik dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membantu menumbuhkan sikap berwirausaha, selain itu juga dapat dijadikan pengalaman oleh siswa dalam menjalankan usaha dan pekerjaannya di masa depan. Dalam pelaksanaan pembelajaran sekolah, siswa SMK telah difasilitasi oleh sekolah untuk melakukan kegiatan praktik kerja industri (prakerin) secara langsung di lapangan, sedangkan siswa SMA belum mendapatkan kesempatan tersebut. Sebagai upaya untuk membantu

menumbuhkan sikap berwirausaha siswa SMA, guru dapat diberikan tugas observasi ataupun wawancara langsung terhadap objek yang melakukan kegiatan wirausaha kepada siswa. Melalui kegiatan tersebut juga dapat membantu menumbuhkan sikap berwirausaha karena siswa dapat melihat dan memahami secara langsung kegiatan wirausaha yang dilakukan (Putra,2023).

SKB merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah pada pendidikan nonformal di Indonesia yang dilaksanakan setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat. Dalam menjalankan kegiatannya, SKB Kota Jambi berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Sanggar kegiatan belajar menggunakan kurikulum program paket C yang terdiri atas berbagai mata pelajaran pengetahuan akademik setingkat SMA dan muatan khusus yang terdiri dari muatan pemberdayaan dan keterampilan. Keterampilan khusus terdiri dari keterampilan fungsional dan terstruktur/tersertifikasi.

Sesuai dengan tujuannya, terdapat mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan di SKB Kota Jambi yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap berwirausaha siswa. Dengan tumbuhnya sikap berwirausaha dapat diketahui sejauh mana niat seseorang untuk berwirausaha, oleh karena itu proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan harus benar-benar diperhatikan dan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum merdeka. Proses pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang telah dilakukan di SKB Kota Jambi sudah cukup baik. Hal itu dapat dilihat melalui kegiatan perencanaan proses pembelajaran yang dirancang oleh guru (dalam bentuk rpp), pelaksanaan kegiatan belajar di kelas, sampai dengan evaluasi dan program tindak lanjut untuk mencapai tujuan pembelajaran. dalam kegiatan belajar di kelas maupun diluar kelas pun terlihat bahwa hampir semua siswa sudah cukup kreatif dalam

menciptakan sebuah prakarya, hal ini dapat dilihat dalam tayangan *youtube* SKB Jambi. Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya juga mengungkapkan bahwa pendidikan prakarya berpengaruh dalam menghadapi minat berwirausaha. Di antaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sakina (2018: 96-105) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial hasil belajar mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap sikap kewirausahaan.

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah rintangan menjadi sebuah peluang yang bisa digunakan untuk mengatasi suatu rintangan. *IQ (Intelligence Quotient)* atau bisa juga disebut dengan kecerdasan intelektual merupakan suatu istilah yang sering digunakan dalam menjelaskan suatu sifat pikiran yang mencakup kemampuan, seperti menalar, pemecahan masalah, memahami suatu gagasan, berpikir abstrak, merencanakan sesuatu, menggunakan bahasa, dan belajar. *Intelligence Quotient* pertama kali dikenalkan oleh seorang ahli psikologi dari Perancis yang bernama Alferd Binet pada abad ke-20. Kecerdasan intelektual berhubungan erat dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh seseorang. Kecerdasan juga sering kali dihubungkan dengan suatu keberhasilan seseorang dalam menjalani hidup. Peluang seseorang untuk menjadi sukses bisa dilihat dari kecerdasan intelektualnya yang dianggap lebih tinggi, akan tetapi hal tersebut tidaklah menjamin seseorang yang memiliki intelektual tinggi selalu lebih sukses dari pada orang yang dianggap memiliki kemampuan intelektual yang lebih rendah dari dirinya (Setya Leli, 2016:2).

Selain kecerdasan intelektual, faktor dari dalam (*intern*) lain yang penting untuk dimiliki siswa adalah kepercayaan diri (*self Efficacy*). Seorang wirausaha harus memiliki kepercayaan diri dan keyakinan yang kuat akan keberhasilan usahanya. Seorang pengusaha yang tidak memiliki kepercayaan diri pasti akan ragu-ragu dalam

memulai karier sebagai wirausaha (Pageh, 2016). Penelitian ini menjadikan efikasi diri sebagai variabel moderasi dimana efikasi diri dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel pendidikan Prakarya dan Kewirausahaan serta kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha siswa.

Pengertian dari efikasi diri yaitu sikap percaya diri atau keyakinan seseorang akan kemampuan dirinya dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan. Bandura (2018:20) menjelaskan bahwa seorang yang tingkat efikasi dirinya tinggi akan mudah terlibat untuk memilih perilaku tertentu ketika mereka merasa yakin bahwa mereka bisa untuk menjalankan perilaku tersebut dengan baik. Efikasi diri perlu ada dalam diri siswa, tujuannya adalah menumbuhkan kepercayaan diri untuk membuka suatu usaha, faktor inilah yang bisa untuk mendorong seseorang berani terjun langsung membuka suatu usaha. Namun, apabila seseorang tidak memiliki kepercayaan atas kemampuan yang dimilikinya, maka bisa dikatakan rendah pula keinginan orang tersebut untuk menjadi seorang wirausaha. Faktor personal adalah penentu dalam mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Berdasarkan konsep Hisrich didalam diri seorang wirausaha yang mempunyai sifat efikasi diri tinggi, ialah orang yang percaya dengan kemampuannya akan menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Hal ini menunjukkan pengaruh efikasi diri menentukan kesuksesan pencapaian seseorang. Efikasi diri yang tinggi akan memberikan inisiatif dan ketekunan untuk meningkatkan usaha dan kinerja seorang wirausaha. Efikasi yang rendah akan mengurangi usaha dan kinerja seseorang.

Penelitian ini memilih dua variabel yaitu pembelajaran keterampilan prakarya dan kecerdasan intelektual sebagai variabel yang dapat mempengaruhi intensi wirausaha siswa. Untuk variabel efikasi diri, peneliti menjadikannya sebagai variabel moderasi, dimana penelitian yang menggunakan variabel efikasi diri sebagai variabel

moderasi masih jarang ditemukan. Dengan adanya variabel efikasi diri sebagai variabel moderasi dapat dijadikan rujukan apakah efikasi diri dapat memperkuat atau memperlemah variabel pembelajaran keterampilan prakarya dan kecerdasan dalam menghadapi minat berwirausaha.

Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Keterampilan Prakarya Dan Kecerdasan Intektual Terhadap Minat Dalam Berwirausaha Dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi Pada Siswa Non Formal Paket C Kelas XII SKB Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Diera globalisasi yang semakin kompetitif ini, kemampuan untuk berwirausaha telah menjadi salah satu keterampilan penting yang dibutuhkan oleh individu untuk menciptakan peluang kerja sendiri dan menghadapi tantangan ekonomi yang dinamis.
2. Tingginya tingkat pengangguran di berbagai negara, termasuk Indonesia, mengharuskan adanya inovasi dalam dunia pendidikan untuk membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dan aplikatif.
3. Pembelajaran keterampilan prakarya tidak hanya sekadar mengajarkan teknik-teknik dasar pembuatan suatu produk, tetapi juga melibatkan proses berpikir kritis, problem-solving, dan pengembangan ide-ide inovatif yang semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter kewirausahaan.

4. Kecerdasan intelektual (Intellectual Quotient atau IQ) berperan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang dalam berwirausaha.
5. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan dan lebih berani mengambil risiko, yang merupakan karakteristik penting dalam dunia wirausaha.
6. Banyak lulusan sekolah menengah atas (SMA) yang kesulitan mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Kondisi ini menunjukkan perlunya pembekalan keterampilan yang relevan dan aplikatif selama masa sekolah agar siswa memiliki alternatif lain selain bekerja sebagai karyawan, yaitu berwirausaha.
7. Wirausaha menjadi salah satu solusi untuk mengurangi pengangguran, minat berwirausaha di kalangan siswa SMA masih relatif rendah.
8. Kurikulum prakarya yang ada mungkin lebih fokus pada aspek teknis pembuatan produk tanpa mengaitkannya dengan aspek bisnis dan kewirausahaan.
9. Interaksi antara pembelajaran keterampilan prakarya, kecerdasan intelektual, dan efikasi diri dalam mempengaruhi minat berwirausaha merupakan aspek yang kompleks dan memerlukan kajian mendalam.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini agar penelitian lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat luasnya permasalahan yang ada, keterbatasan waktu, biaya, tenaga, dan kemampuan berpikir peneliti. Dari beberapa masalah yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah pengaruh keterampilan Pembelajaran Prakarya, Kecerdasan Intelektual dan Efikasi Diri pada Siswa kelas XII yang mengambil Paket C di Sanggar Kegiatan Belajar.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran prakarya terhadap efikasi diri siswa Non Formal Paket C Kelas XII Sanggar Kegiatan Belajar Kota Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan Intektual terhadap efikasi diri siswa Non Formal Paket C Kelas XII Sanggar Kegiatan Belajar Kota Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran prakarya terhadap minat dalam berwirausaha siswa Non Formal Paket C Kelas XII Sanggar Kegiatan Belajar Kota Jambi?
4. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan Intektual terhadap minat dalam berwirausaha siswa Non Formal Paket C Kelas XII Sanggar Kegiatan Belajar Kota Jambi?
5. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap minat dalam berwirausaha siswa Non Formal Paket C Kelas XII Sanggar Kegiatan Belajar Kota Jambi?
6. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran prakarya terhadap minat berwirausaha siswa melalui efikasi diri sebagai variabel moderasi Non Formal Paket C Kelas XII Sanggar Kegiatan Belajar Kota Jambi?
7. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan intelektual terhadap minat berwirausaha siswa melalui efikasi diri sebagai variabel moderasi Non Formal Paket C Kelas XII Sanggar Kegiatan Belajar Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Pengaruh Pembelajaran Prakarya terhadap efikasi diri Siswa Non Formal Paket C Kelas XII Sanggar Kegiatan Belajar Kota Jambi.
2. Untuk menganalisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual terhadap efikasi diri Siswa Non Formal Paket C Kelas XII Sanggar Kegiatan Belajar Kota Jambi.
3. Untuk menganalisis Pengaruh Pembelajaran Prakarya Dalam Menghadapi Minat Dalam Berwirausaha Siswa Non Formal Paket C Kelas XII Sanggar Kegiatan Belajar Kota Jambi.
4. Untuk menganalisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dalam Menghadapi Minat Dalam Berwirausaha Siswa Non Formal Paket C Kelas XII Sanggar Kegiatan Belajar Kota Jambi.
5. Untuk menganalisis Pengaruh efikasi diri terhadap Minat Dalam Berwirausaha Siswa Non Formal Paket C Kelas XII Sanggar Kegiatan Belajar Kota Jambi.
6. Untuk menganalisis Pengaruh Pembelajaran Prakarya Dalam Menghadapi Minat Dalam Berwirausaha Siswa melalui efikasi diri sebagai variabel moderasi Non Formal Paket C Kelas XII Sanggar Kegiatan Belajar Kota Jambi.
7. Untuk menganalisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dalam Menghadapi Minat Dalam Berwirausaha Siswa melalui efikasi diri sebagai variabel moderasi Non Formal Paket C Kelas XII Sanggar Kegiatan Belajar Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memiliki aplikasi atau manfaaat secara :

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai bahan kajian tentang efek moderasi efikasi diri pada pengaruh pembelajaran prakarya dan kecerdasan intelektual dalam menghadapi minat berwirusaha

siswa, sebagai sumber informasi dan menambah referensi kepustakaan bagian Universitas Jambi.

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan peneliti tentang efek moderasi efikasi diri pada Pengaruh Pembelajaran Prakarya Dan Kecerdasan Intelektual Dalam Menghadapi Minat Berwirausaha.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi kepada seluruh siswa SKB Kota Jmabi untuk dapat mengatasi minat berwirausaha yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar.